

Perspektif Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di SDN Popoh 03 Kabupaten Blitar

Ahmad Misbakhul Mustofa⁽¹⁾, Shofi Nur Amalia⁽²⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: mustofa110803@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan sebagai kajian secara mendalam perspektif guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di SDN Popoh 03 Kabupaten Blitar. Dalam era transformasi digital seiring dengan laju perkembangan teknologi yang kian cepat, para pendidik diharapkan dapat mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menggali pandangan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengalaman guru dalam memanfaatkan media digital di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memiliki pandangan positif terhadap penerapan teknologi dalam pendidikan. Mereka meyakini bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan berupa pelatihan dan fasilitas yang memadai bagi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Abstract: This study investigates teachers perspectives on the use of technology-based instructional media at SDN Popoh 03, Blitar Regency. As digital transformation becomes increasingly significant in the education system, teachers are expected to adapt by incorporating technological tools into the learning process. Using a qualitative descriptive framework, This study focuses on understanding how teachers adopt and utilize digital tools within their instructional methods. The findings indicate that teachers hold a positive perception of technology integration, recognizing its potential to enhance teaching effectiveness and increase student engagement. Such findings underscore the necessity of equipping educators with proper training and tools to enhance the implementation of technology in elementary classrooms.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 6 Juni 2025

Disetujui pada: 20 Juni 2025

Dipublikasikan pada: 30 Juni 2025

Kata kunci: perspektif guru, media pembelajaran, teknologi pendidikan, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Perubahan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya pergeseran besar di berbagai bidang, termasuk dalam sistem dan praktik pendidikan. Integrasi media pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dalam konteks pendidikan dasar, guru memiliki peran strategis dalam menentukan metode, pendekatan, dan Perangkat yang digunakan dalam mendukung penyajian materi kepada peserta didik.

Namun, keberhasilan pemanfaatan media teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi, sikap, dan kesiapan guru sebagai pelaksana utama. Di SDN Popoh 03 Kabupaten Blitar, penerapan media berbasis teknologi telah dimulai meskipun dengan tantangan yang beragam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perspektif guru menjadi penting untuk

menggambarkan kondisi riil di lapangan serta untuk merancang intervensi kebijakan yang tepat.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus dalam pendekatan kualitatif deskriptif, dengan konsentrasi pada SDN Popoh 03 yang berada di Kabupaten Blitar. sebuah sekolah dasar di wilayah semi-perdesaan yang sedang mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Subjek penelitian adalah lima guru kelas tetap yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam penggunaan media teknologi. Teknik pengumpulan data terdiri dari: **1) Wawancara mendalam**, untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman guru. **2) Observasi langsung**, untuk mengamati implementasi media teknologi dalam kegiatan pembelajaran. **3) Dokumentasi**, untuk mengumpulkan data pendukung seperti perangkat ajar, foto, dan catatan kegiatan. Proses evaluasi data mengikuti tahapan dalam model Miles dan Huberman, yakni melalui proses penyederhanaan data, penyusunan data secara sistematis, dan perumusan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari studi menunjukkan bahwa semua responden menegaskan bahwa alat pembelajaran yang berbasis teknologi Memberi kontribusi positif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru merasa lebih terbantu dalam menjelaskan materi, terutama yang bersifat abstrak seperti konsep dalam mata pelajaran IPA dan Matematika. Siswa pun menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika media visual seperti video dan animasi digunakan.

Namun demikian, terdapat variasi dalam penguasaan dan frekuensi penggunaan teknologi oleh masing-masing guru. Beberapa guru menunjukkan kemauan kuat untuk belajar dan bereksperimen dengan teknologi, sedangkan lainnya masih terbatas oleh faktor usia, keterampilan digital, atau kepercayaan diri yang rendah. Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan perangkat seperti laptop, proyektor, dan speaker yang harus digunakan secara bergantian, akses internet yang tidak stabil, terutama di ruang kelas yang jauh dari sumber jaringan, ketiadaan pelatihan teknologi yang sistematis dan berkelanjutan dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan, dan kurangnya waktu guru untuk merancang media digital di tengah beban administrasi dan tugas lainnya.

Temuan ini menguatkan teori Bandura tentang *self-efficacy*, bahwa kepercayaan guru terhadap kemampuannya sendiri sangat mempengaruhi keberanian dan kesediaan mereka dalam mengadopsi teknologi baru. Juga selaras dengan penelitian Sari (2021) yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi era digital. Upaya solusi yang dapat dilakukan antara lain menyediakan pelatihan berbasis kebutuhan guru secara rutin dan praktis, memfasilitasi komunitas belajar guru untuk saling berbagi praktik baik, meningkatkan infrastruktur sekolah seperti Wi-Fi dan perangkat TIK, memberikan insentif bagi guru yang aktif mengembangkan media berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Guru di SDN Popoh 03 memiliki persepsi yang umumnya positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Mereka mengakui bahwa media ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Namun, keberhasilan penerapannya masih terganjal oleh berbagai kendala teknis dan

personal. Oleh karena itu, intervensi dari berbagai pihak, baik sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan, sangat dibutuhkan agar potensi teknologi dalam pendidikan dasar dapat dimanfaatkan secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Heinich, R., dkk (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. NJ: Merrill Prentice Hall.
- Miles, & Huberman (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage.
- Prasetyo, A., & Hidayat, R. (2022). "Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45–58.
- Rahmawati, N. (2020). "Kendala Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Wilayah Pedesaan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 120–130.
- Sari, (2021). "Persepsi Guru terhadap Media Pembelajaran Digital". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 215–228.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2019). *ICT in Education: A Critical Review*. Paris: UNESCO.
- Yamin, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada Press.